

NILAI PENDIDIKAN DALAM LONDE KASIULANGAN LAN LEONGAN TONDOK

Melianti Simon
Universitas Kristen Indonesia Toraja
meliantisimon0105@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam *Londe Kasiulangan Lan Leongan Tondok* karya Pdt. J.B. Lebang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari buku *londe Toraya* karya Pdt. J.B. Lebang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) Teknik baca dilakukan untuk mengamati, memperhatikan, kenyataan yang ada dalam teks *Londe kasiulangan Lan Leongan Tondok* yang terdapat dalam Buku *londe-londe Toraya* karya Pdt.J.B. Lebang (2) Teknik catat digunakan untuk memperoleh data yang terdapat dalam buku *Londe Toraya* karya Pdt. J.B. Lebang. Manfaat dalam penelitian ini yaitu: (1) Menambah pengetahuan bagi penulis sendiri tentang nilai pendidikan yang terkandung dalam *Londe Kasiulangan Lan Leongan Todok*. (2) Dapat menambah pengetahuan bagi pecinta sastra daerah, khususnya pecinta sastra budaya Toraja. Sebagai wujud untuk melestarikan kesusastraan Toraja sebagai salah satu warisan budaya Toraja. (3) Sebagai bahan acuan bagi para peneliti selanjutnya tentang *Londe Kasiulangan lan Leongan Tondok* karya Pdt. J.B. Lebang.

Hasil penelitian ditemukan nilai pendidikan berupa: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) kerja keras, (5) demokrasi, (6) semangat kebangsaan, (7) bersahabat komunikatif, (8) cinta damai, (9) peduli sosial, (10) disiplin.

Kata Kunci: Nilai-nilai Pendidikan, Sastra, Budaya toraja

Pendahuluan

Karya sastra hadir di tengah-tengah masyarakat umum untuk dinikmati oleh masyarakat atau pembaca karya sastra itu sendiri. Ketika menikmati sebuah karya sastra maka pihak pembaca memerlukan pengetahuan tentang sastra agar sebuah karya dapat dinikmati dengan baik.

Sastra merupakan sebuah gagasan atau ide sang pengarang yang dituangkan ke dalam bentuk kata-kata dan dengan berbagai bentuk bahasa kias serta berdasarkan hasil dari kepribadian yang pengarang. Sastra merupakan hasil pemikiran atau hasil imajinasi sang pengarang baik diambil dari realitas kehidupan dalam masyarakat luar. Imajinasi sang pengarang yang dituliskan atau dituturkan menjadi suatu sastra yang dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan sekaligus menjadi suatu motivasi bagi pembaca setelah mengambil makna dari sebuah karya sastra yang telah dibacanya.

Salah satu bagian budaya yang tetap dipelihara masyarakat pendukungnya secara turun-temurun atau dari mulut ke mulut adalah sastra lisan. Sastra lisan Toraja merupakan salah satu bagian budaya yang tetap dipelihara masyarakat pendukungnya secara turun temurun yang dituturkan dari mulut ke mulut yang tidak diketahui siapa sebenarnya yang menceritakan pertama kali. Sastra lisan sangat beragam dari jenis, bentuk, dan susunannya.

Bahasa merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam komunikasi (Pratama et al., 2022). Sastra lisan hanya mengacu kepada teks-teks lisan yang bernilai sastra, dan tradisi lisan lebih mudah jangkauannya untuk mencakup teknologi tradisional, hukum adat, tarian rakyat, dan makanan rakyat. Sastra lisan yang berorientasi pada kesusastraan, yakni bahasa rakyat, ungkapan rakyat, puisi rakyat, cerita rakyat, maupun

nyanyian rakyat. Keunikan dari sastra lisan yaitu yaitu mempelajari tentang sastra yang ada di daerah-daerah, baik upacara rakyat, cerita rakyat, ungkapan rakyat dan nyanyian rakyat yang disampaikan lisan. Hal ini perlu dipelajari agar sastra lisan sebagai warisan nenek moyang kita tidak hilang begitu saja.

Nilai pendidikan adalah suatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk berbuat positif di dalam kehidupannya sendiri atau bermasyarakat. Sehingga nilai pendidikan dalam karya sastra di sini yang dimaksud adalah nilai-nilai yang bertujuan untuk mendidik seseorang atau individu agar menjadi manusia yang baik dalam arti berpendidikan. Adapun beberapa nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam karya sastra yaitu : nilai sosial, nilai psikologis, nilai religiu, nilai moral, nilai pendidikan, dan nilai budaya. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diteleti tentang Nilai Pendidikan dalam *Londe Kasiulangan lan Lepongan Tondok*.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatau konteks khusus yang di alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif yang memfokuskan penelitian pada *Londe Kasiulangan lan Lepongan Tondok* sebagai objek kajian, karena penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Jadi data dalam penelitian ini berupa nilai pendidikan yang terkandung dalam *Londe Kasiulangan lan lepongan Tondok*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Teknik baca. (2) Teknik Catat.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah berikut:

1. Menganalisis nilai pendidikan dalam *Londe Kasiulanagan*
2. Mendeskripsikan nilai pendidikan yang terkandung dalam *Londe Kasiulangan lan Lepongan Tondok*.
3. Memaparkan hasil penelitian.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Identifikasi Data

Data-data yang telah ditemukan dalam *Londe Kasiulangan Lan Lepongan Tondok* dalam bahasa Toraja seperti berikut:

- 1) *Sangke'de' sangtiangkaran*
Ilan lepongan tondok
Tanda tasikna
Torroan marampa'ta.
- 2) *Misa' kada dipotuo*
Napoendek mairi'
Pantan kadaki'
Diporabun sanglembangan.
- 3) *Balo' to rakka siumpu'*
Taruno sitadoan

Moi mabanda'
Disirangan-ringnganani.

- 4) *Tatoe nasangmo ta 'ba*
lan te tangngana tondok
Massali rampa'
Nalempan marudindin.
- 5) *Tanenne' kita sipulung*
Rampo ma 'patilumbangan
Ungkutu' kada
Na bu 'tu makarimman
- 6) *Kasisaroan lan tondok*
Dipokendek lu langngan
Torroan misa'
Untampa tang kesola.
- 7) *Daka 'ko kapidadesan*
Ke silindoko tau
Tae' ia tau
Untangnga 'i lelukan.
- 8) *Sorongko kada maballo*
Sitondon katonganan
Ammu kesola
Ammu ma 'rapu tallang.
- 9) *Kayupa napantan senga'*
Kalando na kaondi'
Kitari tau
Nene' ma 'pada pa'pa'.
- 10) *Pantan kada ki tu tau*
Pantan pa 'ulelean
Tangnga' meloi
Da 'ta sirussun kada.
- 11) *Andi' mumatogon-togon*
Ke sitammuko tau
Tae' susinna
Kambaro mabalele.
- 12) *Ula 'ko tampo malolo*
Lan lisunna pangleon
Mu dadi sangka'
Bendan pa 'tuladanan.
- 13) *Apara sondana mali'*
Tanda sikadamakan

Kokoan sepu'
Lako tutunna lalan.

14) *Manarangko daun kayu*
Pandeko daun ao'
Masero mase
Lako kayu kalandu.

15) *Nakuanna' to nene'ku*
Bati' ke palisu ko
Ku tiro tau
Sanda duka palisu.

16) *Sengke ambe' sengke indo'*
Kesitelle-telleki'
Ia ri melo
Ke ma'uyun kadaki.

17) *Ta'pa passake ko kita*
Lako to sumpu lalan
Ammu diangga'
SAmmu ditumpu eran.

18) *Lako passakkena Puang*
Kaboro' totumampata
Podo tatontong
Sulang pa'kaboro'

19) *Tamangngando lako Puang*
Ambe' makaritutu
Anna merondong
Anta situntun tua'

2. Klasifikasi Data

Berdasarkan hasil identifikasi data yang ada di atas maka data tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Religius

Data nomor 33

<i>Lako passakkena Puang</i>	Berkat dari Tuhan
<i>Kaboro' totumampata</i>	Kasih sang pencipta
<i>Podo tatontong</i>	Semoga kita
<i>Sulang pa'kaboro'</i>	Senantiasa mengasihi

Data nomor 34

<i>Tamangngando lako Puang</i>	Kita berdoa kepada Tuhan
<i>Ambe' makaritutu</i>	Tuhan yang Maha baik
<i>Anna merondong</i>	Yang akan selalu melindungi kita
<i>Anta situntun tua'</i>	Sehingga kita saling menopang

Data nomor 17

<i>Sorongko kada maballo</i>	Berikan kata yang sesungguhnya
<i>Sitondon katonganan</i>	Jika bersama dengan orang

- | | | |
|-----------------------|----------------------------------|---|
| | <i>Ammu kesola</i> | Agar kepercayaanmu |
| | <i>Ammu ma'rapu tallang.</i> | Tidak terhinati dan membawa kebersamaan |
| Data nomor 3 | | |
| | <i>Misa' kada dipotuo</i> | Sekata kita teguh |
| | <i>Napoendek mairi'</i> | Dan jadi kebanggaan |
| | <i>Antan kadaki'</i> | Tetapi beda pendapat |
| | <i>Diporabun sanglembangan.</i> | Kita runtuh |
| b. Toleransi | | |
| Data nomor 19 | | |
| | <i>Kayupa napantan senga'</i> | Pohon saja ada yang |
| | <i>Kalando na kaondi'</i> | Kecil dan besar |
| | <i>Kitari tau</i> | Hanya kita manusia |
| | <i>Nene' ma'pada pa'pa'.</i> | Yang sering membanding-bandingkan |
| Data nomor 29 | | |
| | <i>Sengke ambe' sengke indo'</i> | Ayah dan ibu tidak suka |
| | <i>Kesitelle-telleki'</i> | Jika kita sering saling mengejek-ejekan |
| | <i>Ia ri melo</i> | Tidak ada bandingnya |
| | <i>Ke ma'uyun kadaki.</i> | Jika kita senantiasa mengasihi |
| c. Disiplin | | |
| Data nomor 21 | | |
| | <i>Andi' mumatogon-togon</i> | Jangan seperti orang bisu |
| | <i>Ke sitammuko tau</i> | Ketika bersama-sama dengan orang |
| | <i>Tae' susinna</i> | Karena menegur sesama |
| | <i>Kambaro mabalele.</i> | Adalah suatu bentuk toleransi |
| Data nomor 23 | | |
| | <i>Apara sondana mali'</i> | Apalah artinya kasih |
| | <i>Tanda sikadamakan</i> | Tanpa dersilahturahmi |
| | <i>Kokoan sepu'</i> | Sekapur siri |
| | <i>Lako tutunna lalan.</i> | Di pertengahan jalan |
| d. Kerja Keras | | |
| Data nomor 22 | | |
| | <i>Ula'ko tampo malolo</i> | Ikuti jalur yang baik |
| | <i>Lan lisunna pangleon</i> | Dalam negeri |
| | <i>Mu dadi sangka'</i> | Agar jadi |
| | <i>Bendan pa'tuladanan.</i> | |
| Data nomor 25 | | |
| | <i>Manarangko daun kayu</i> | Pintarlah dalam suatu hal |
| | <i>Pandeko daun ao'</i> | Dan jadilah cendekiawan |
| | <i>Masero mase</i> | Untuk menghormati |
| | <i>Lako kayu kalando.</i> | Yang tertua |
| e. Demokrasi | | |
| Data nomor 16 | | |
| | <i>Daka'ko kapidadesan</i> | Carilah kebersamaan |
| | <i>Ke silindoko tau</i> | Dalam permusyawaratan karena |
| | <i>Tae' ia tau</i> | Tidak ada satupun orang |
| | <i>Untangnga'i lebukan.</i> | Berfikir untuk ke bersamaan |
| Data nomor 20 | | |
| | <i>Pantan kada ki tu tau</i> | Semua manusia mempunyai hak |
| bicara | | |
| | <i>Pantan pa'uulean</i> | Dan berbeda bahasa |

<i>Tangnga' meloi</i>	Pikirlah terlebih dahulu
<i>Da'ta sirussun kada.</i>	Sebelum mengeluarkan kata-kata

f. Semangat Kebangsaan

Data nomor 28

<i>Nakuanna' to nene'ku</i>	Leluhurku mengatakan kepadaku
<i>Bati' ke palisu ko</i>	Kau adalah keturunan bangsawan
<i>Ku tiro tau</i>	Melihat semua orang
<i>Sanda duka palisu.</i>	Semuanya adalah keturunan bangsawan

g. Bersahabat Komunikatif

Data nomor 2

<i>Sangke'de' sangtiangkaran</i>	Kebersamaan dan kesolidaritas
<i>Ilan lepongan tondok</i>	Dalam negeri
<i>Tanda tasikna</i>	Membawa
<i>Torroan marampa'ta.</i>	Kedamaian

Data nomor 30

<i>Ta'pa passake ko kita</i>	Jadilah orang berguna
<i>Lako to sumpu lalan</i>	Pada orang yang susah
<i>Ammu diangga'</i>	Agar engkau di hormati
<i>Ammu ditumpu eran.</i>	Dan di segani

h. Cinta Damai

Data nomor 8

<i>Tatoe nasangmo ta'ba</i>	Kita telah memegang peran
<i>Lan te tangngana tondok</i>	Dalam kampung
<i>Massali rampa'</i>	Untuk menciptakan kedamaian
<i>Nalempan marudindin.</i>	Agar kita senantiasa makmur

Data nomor 10

<i>Tanenne' kita sipulung</i>	Senantiasa untuk bersama
<i>Lampo ma'patilumbangan</i>	Datang berkerimunan
<i>Ungkutu' kada</i>	Untuk satu tekad
<i>Na bu'tu makarimman</i>	Agar menciptakan kedamaian

i. Peduli Sosial

Data nomor 7

<i>Balo' to rakka siumpu'</i>	Begitu indah bakti sosial
<i>Taruno sitadoan</i>	Dan gotong royong
<i>Moi mabanda'</i>	Meski berat akan
<i>Disirangan-ringnganani.</i>	Jadi ringan
Data nomor 11	
<i>Kasisaroan lan tondok</i>	Berbagi dalam kampung
<i>Dipokendek lu langgan</i>	Akan membawa berkah
<i>Torroan misa'</i>	Teatapi pelit
<i>Untampa tang kesola.</i>	Akan menimbulkan kedengkian

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil klasifikasi data yang ada di atas maka nilai pendidikan yang terkandung dalam *Londe Kasiulangan Lan Lepongan Tondok* karya Pdt. J.B.Lebang.

1. Religius

Data nomor 33

<i>Lako passakkena Puang</i>	Berkat dari Tuhan
<i>Kaboro' totumampata</i>	Kasih sang pencipta

<i>Podo tatontong</i>	Semoga kita
<i>Sulang pa 'kaboro'</i>	Senantiasa mengasihi

Pada data 33 di atas mengandung nilai pendidikan religius karena teks londe tersebut mengajarkan tentang bagaimana pun hidup yang di hadapi hendaklah untuk selalu bersyukur kepada Tuhan sebagai Sang pencipta dan di dalam hidup haruslah untuk saling mengasihi antara yang satu dengan yang lain.

Data nomor 34

<i>Tamangngando lako Puang</i>	Kita berdoa kepada Tuhan
<i>Ambe' makaritutu</i>	Tuhan yang Maha baik
<i>Anna merondong</i>	Yang akan selalu melindungi kita
<i>Anta situntun tua'</i>	Sehingga kita saling menopang

Pada data 34 di atas mengandung nilai pendidikan religius karena teks londe tersebut mengajarkan tentang bagaimana cara untuk berdoa yang baik kepada Tuhan Yang Maha Esa yang selalu melindungi umat manusia baik siang maupun malam Dia tidak pernah meninggalkan umat-Nya dan selalu di tolong. Hidup dalam lindungan Tuhan sangatlah berarti dan sempurna karena hidup yang di penuhi oleh kasih Tuhan.

2. Jujur

Data nomor 17

<i>Sorongko kada maballo</i>	Berikan kata yang sesungguhnya
<i>Sitondon katongan</i>	Jika bersama dengan orang
<i>Ammu kesola</i>	Agar kepercayaanmu
<i>Ammu ma'rapu tallang.</i>	terhinati dan membawa kebersamaan

Pada data 13 di atas mengandung nilai pendidikan jujur karena mengajarkan tentang bagaimana cara untuk selalu jujur dimana harus mengatakan yang sebenarnya agar kita selalu dipercaya oleh orang lain dan tidak membawa kerugian bagi diri sendiri. Kejujuran orang adalah hal yang paling utama karena jujur akan membuat kita lebih maju dan di sukai oleh banyak orang.

Data nomor 3

<i>Misa' kada dipotuo</i>	Sekata kita teguh
<i>Napoendek mairi'</i>	Dan jadi kebanggaan
<i>Antan kadaki'</i>	Tetapi beda pendapat
<i>Diporabun sanglembangan.</i>	Kita runtuh

Pada data 3 di atas menggunakan nilai pendidikan jujur karena mengajarkan tentang bagaimana orang dalam mengeluarkan kata-kata haruslah bijak dan bertanggung jawab dalam kata-kata yang di kluarkan agar komitmen yang di kluarkan harus di pegang erat.

3. Toleransi

Data nomor 19

<i>Kayupa napantan senga'</i>	Pohon saja ada yang
<i>Kalandu na kaondi'</i>	Kecil dan besar
<i>Kitari tau</i>	Hanya kita manusia
<i>Nene' ma'pada pa'pa'.</i>	Yang sering membanding-bandingkan

Pada data 19 di atas mengandung nilai pendidikan toleransi dimana londe tersebut mengajarkan untuk saling menghormati dan menghargai orang lain baik itu dalam kelompok

maupun secara individu agar kita tetap bersatu dalam lingkup kehidupan sekitar tanpa adanya perselisihan. Kebersamaan merupakan hal yang paling penting agar hubungan dalam lingkungan menjadi indah tanpa ada perselisihan.

Data nomor 29

<i>Sengke ambe' sengke indo'</i>	Ayah dan ibu tidak suka
<i>Kesitelle-telleki'</i>	Jika kita sering saling mengejek-ejekan
<i>Ia ri melo</i>	Tidak ada bandingnya
<i>Ke ma'uyun kadaki.</i>	Jika kita senantiasa mengasihi

Pada data 29 mengandung nilai pendidikan sahabat komunikasi dimana teks londe tersebut mengatakan bahwa tidaklah berarti bagi kehidupan jikalau saling menjatuhkan sesama sebab hidup yang paling berarti adalah saling mengasihi sesama dan mendengarkan ajaran orang tua dan orang yang lebih tua.

4. Disiplin

Data nomor 21

<i>Andi' mumatogon-togon</i>	Jangan seperti orang bisu
<i>Ke sitammuko tau</i>	Ketika bersama-sama dengan orang
<i>Tae' susinna</i>	Karena menegur sesama
<i>Kambaro mabalele.</i>	Adalah suatu bentuk toleransi

Pada data 21 di atas mengandung nilai pendidikan disiplin dimana teks londe tersebut mengajarkan tentang bagaimana cara untuk selalu ramah kepada orang dan menunjukkan sifat yang menggambarkan keteladanan dan bersifat yang baik kepada orang banyak agar sifat dan tingkah laku menjadi sebuah contoh bagi orang-orang lain. Bersifat yang disiplin dan teladan sangatlah berarti bagi orang lain.

Data nomor 23

<i>Apara sondana mali'</i>	Apalah artinya kasih
<i>Tanda sikadamakan</i>	Tanpa bersilahturahmi
<i>Kokoan sepu'</i>	Sekapur siri
<i>Lako tutunna lalan.</i>	Di pertengahan jalan

Pada data 23 di atas mengandung nilai pendidikan disiplin karena mengajarkan arti kasih yang sesungguhnya bukan berarti hanya sesat saja namun itu tanamkanlah dalam hati untuk sepenuhnya melakukan sebuah kasih jangan hanya sesaat saja tetapi lakukanlah kepada semua orang yang membutuhkan dengan apa yang kita miliki.

5. Kerja Keras

Data nomor 22

<i>Ula'ko tampo malolo</i>	Ikuti jalur yang baik
<i>Lan lisunna pangleon</i>	Dalam negeri
<i>Mu dadi sangka'</i>	Agar jadi
<i>Bendan pa'tuladanan.</i>	Kebanggaan orang

Pada data 23 di atas mengandung nilai pendidikan disiplin karena mengajarkan arti kasih yang sesungguhnya bukan berarti hanya sesat saja namun itu tanamkanlah dalam hati untuk sepenuhnya melakukan sebuah kasih jangan hanya sesaat saja tetapi lakukanlah kepada semua orang yang membutuhkan dengan apa yang kita miliki.

Data nomor 25

<i>Manarangko daun kayu</i>	Pintarlah dalam suatu hal
<i>Pandeko daun ao'</i>	Dan jadilah cendekiawan
<i>Masero mase</i>	Untuk menghormati
<i>Lako kayu kalandu.</i>	Yang tertua

Pada data 25 di atas menggunakan nilai pendidikan kerja keras karena mengajarkan tentang bagaimana orang yang ointar atau cendekiawan untuk dapat menghormati yang lebih tua. Jangan dengan kepintaran menjadikan kita orang yang sombong.

6. Demokrasi

Data nomor 16

<i>Daka'ko kapidadesan</i>	Carilah kebersamaan
<i>Ke silindoko tau</i>	Dalam permusyawaratan karena
<i>Tae' ia tau</i>	Berfikir untuk ke bersamaan
<i>Untangnga'i lelukan.</i>	Berfikir untuk ke bersamaan

Pada data 16 mengandung nilai pendidikan demokrasi kerana teks londe tersebut mengajarkan tentang bagaimana membangun sebuah kebersamaan dalam bermusyawarah dengan baik sebab tidak ada satupun manusia yang mengetahui akan kebersamaan yang akan ada. Kebersamaan sangatlah penting bagi kehupan karena tanpa kebersamaan hidup tidaklah berarti.

Data nomor 20

<i>Pantan kada ki tu tau</i>	Semua manusia mempunyai hak bicara
<i>Pantan pa'ulelean</i>	Dan berbeda bahasa
<i>Tangnga' meloi</i>	Pikirlah terlebih dahulu
<i>Da'ta sirussun kada.</i>	Sebelum mengeluarkan kata-kata

Pada data 20 di atas mengandung nilai pendidikan demokrasi karena mengajarkan bahwa sebagaimana orang hidup semuanya mempunyai hak dalam berbicara namun janganlah sembarang mengeluarkan kata-kata tanpa mengetahui dampak dari kata-kata yang telah di ucapkan untuk itu hendaklah untuk berfikir terlebih dahulu sebelum mengucapkannya. Fikirlah terlebih dahulu sebelum mengeluarkan kata-kata.

7. Semangat Kebangsaan

Data nomor 28

<i>Nakuanna' to nene'ku</i>	Leluhurku mengatakan kepadaku
<i>Bati' ke palisu ko</i>	Kau adalah keturunan bangsawan
<i>Ku tiro tau</i>	Melihat semua orang
<i>Sanda duka palisu.</i>	Semuanya adalah keturunan bangsawan

Pada data 28 mengandung nilai pendidikan semangat kebangsaan karena mengajarkan orang yang berketurunan dari orang yang terpandang janganlah selalu meninggikan diri terhadap sesama tetapi hendaklah untuk selalu merendahkan diri terhadap sesama manusia agar kehidupan dalam bangsa tetap rukun dan selalu damai. Jadi orang yang berketurunan dari orang yang ada layaknya untuk tidak merasa somboh melainkan setarakan diri dengan orang agar tetap ada kebersamaan dalam lingkungan.

8. Bersahabat Komunikatif

Data nomor 2

<i>Sangke'de' sangtiangkaran</i>	Kebersamaan dan kesolidaritasan
<i>Ilan lepongan tondok</i>	Dalam negeri
<i>Tanda tasikna</i>	Membawa
<i>Torroan marampa'ta.</i>	Kedamaian

Analisis data 2 mengandung nilai pendidikan bersahabat komunikatif karena mengajarkan bahwa kebersamaan dalam kesolidaritasan bagi semua manusia dan berdamai kepada semua orang bisa menciptakan kebersamaan dalam lingkungan setempat.

Data nomor 30

<i>Ta'pa passake ko kita</i>	Jadilah orang berguna
<i>Lako to sumpu lalan</i>	Pada orang yang susah
<i>Ammu diangga'</i>	Agar engkau di hormati
<i>Ammu ditumpu eran.</i>	Dan di segani

Pada data 30 di atas Nilai pendidikan yang terkandung dalam teks londe di atas adalah nilai pendidikan bersahabat komunikatif dimana londe tersebut mengatakan bahwa seorang manusia yang ingin di hormati dan di hargai oleh orang lain haruslah menunjukkan sifat dan karakter yang lebih baik agar orang dapat menghargainya.

9. Cinta Damai

Data nomor 8

<i>Tatoe nasangmo ta'ba</i>	Kita telah memegang peran
<i>Lan te tanggana tondok</i>	Dalam kampong
<i>Massali rampa'</i>	Untuk menciptakan kedamaian
<i>Nalempan marudindin.</i>	Agar kita senantiasa makmur

Pada data 8 di atas mengandung nilai pendidikan cinta damai karena mengajarkan bahwa sebagai manusia sebagai pemegang kekuasaan dalam lingkup kehidupan layaknya menciptakan sifat yang terbaik bagi sekelompok masyarakat yang ada di sekitarnya agar seluruh oaring yang di sekitarnya selalu merasakan kepedamaian.

Data nomor 10

<i>Tanenne' kita sipulung</i>	Senantiasa untuk bersama
<i>Lampo ma'patilumbangan</i>	Datang berkerimunan
<i>Ungkutu' kada</i>	Untuk satu tekad
<i>Na bu'tu makarimman</i>	Agar menciptakan kedamaian

Pada data 10 di atas mengandung nilai pendidikan cinta damai karena mengajarkan tentang bagaimana orang dalam menciptakan sebuah kerukunan dalam masyarakat haruslah kita satu pendapat dan bekerja sama dalam menciptakan sebuah kedamaian dalam kehidupan bersama.

10. Peduli Sosial

Data nomor 7

<i>Balo' to rakka siumpu'</i>	Begitu indah bakti sosial
<i>Taruno sitadoan</i>	Dan gotong royong
<i>Moi mabanda'</i>	Meski berat akan
<i>Disirangan-ringnganani.</i>	Jadi ringan

Pada data 7 di atas menggunakan nilai pendidikan peduli sosial karena mengajarkan bahwa bagaimana sebagai manusia apabila melakukan suatu pekerjaan bersama-sama maka

pekerjaan yang kita kerjakan secara bersama akan terasa lebih ringan sehingga kebersamaan tetap terjalin dengan baik dengan adanya sebuah kerja sama (gotong royong). Bakti sosial sangatlah memudahkan dalam melakukan suatu pekerjaan.

Data nomor 11

<i>Kasisaroan lan tondok</i>	Dan gotong royong
<i>Dipokendek lu langgan</i>	Akan membawa berkah
<i>Torroan misa'</i>	Tetapi pelit
<i>Untampa tang kesola.</i>	Akan menimbulkan kedengkian

Pada data 11 di atas menggunakan nilai pendidikan peduli sosial karena mengajarkan bahwa mengasihi sesama manusia sangatlah berarti dan akan berbuah baik bagi diri sendiri dan apabila kita sungkan-sungkan dalam mengasihi tidak akan membawakan cinta kasih.

Penutup

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada Bab di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan dalam *Londe Kasiulangan Lan Lepongan Tondok* karya Pdt. J.B. Lebang meliputi : (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Demokrasi, (7) Semangat Kebangsaan, (8) Bersahabat Komunikatif, (9) Cinta Damai, (10) Peduli Sosial.

Saran

Dalam penelitian ini, hanya memfokuskan pada nilai pendidikan dalam *Londe Kasiulangan Lan Lepongan Tondok*. Bagi rekan-rekan mahasiswa yang berniat untuk meneliti di bidang sastra khususnya sastra Toraja, maka diharapkan untuk meneliti lebih lanjut tentang nilai-nilai yang terkandung dalam *Londe-londe Toraja* agar dapat menjadi titik acuan untuk tetap dilestarikan. Oleh karena itu disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan suatu penelitian mengenai sastra toraja lisan, demi memperkaya budaya adat Toraja ke depannya.

Daftar Pustaka

- Aminuddin. 2000. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, S.. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Bandung: Alfabeta.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Gasong, D. (2012). *Materi Kuliah Teori Sastra dan Kajian Prosa Fiksi*, Yogyakarta: Gunung Sopai.
- Setyadin. (2013). *Teori-teori Metodologi Penelitian*. dalam [https:// rayendar. Blogspot.com /2015/ 12/](https://rayendar.blogspot.com/2015/12/). Diakses pada 20 April 2020.
- Kanan, P. P. (2011). *Sastra Toraja Dalam Berbagai Bentuk*. Yogyakarta: Gunung Sopai.
- Lebang, J.B. (2003). *Londe-londe Toraja, Tana Toraja*. Rantepao: Sulo.
- Mambaya, O. (2017). *Londe Tomangngura dalam Pemertahanan Nilai-nilai kearifan lokal*. Skripsi tidak dipublikasikan. Makale: UKI Toraja.
- Muhammad. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media
- Nurgiantoro, B. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pelipus. (2009). *Memahami Makna Londe Religius melalui Pendekatan Semiotik*. Skripsi tidak diperbaiki. Makale: UKI Toraja.
- Saalino, L. (2019). *Makna Londe Pa'pakilala Lako to Sumuruk Tama Rampanan Kapa' melalui Pendekatan Semiotik*. Skripsi tidak diperbaiki. Makale: UKI Toraja.
- Sudjiman, P.. (1986). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia
- Sugihastuti. (2007). *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Suroto. (1989). *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia untuk SMU* . Jakarata: Erlangga.
- Pratama, M. P., Rini, S., & Ervianti. (2022). ANALYSIS OF ENGLISH TEACHER ' S LANGUAGE STYLE IN. *Indonesian Journal of Educational Technology*, 01(02), 138–144.